

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2016:2) pengertian metode penelitian adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Sedangkan menurut Sunyoto (2013:19) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut.”

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode penelitian survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Pengertian penelitian survey menurut Sugiyono (2016:7) adalah:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan terhadap pengaruh audit internal berbasis risiko terhadap pengelolaan keuangan daerah dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang *representatif* (mewakili) sehingga diharapkan akan terbentuk suatu generalisasi yang akurat.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan di kaji. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2016:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (SIAKD) terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu BPKA Pemerintahan Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Sistem

Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (SIKAD) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan unit penelitian yang akan dilakukan yaitu di BPKA Pemerintah Kota Bandung yang berhubungan dan adanya keterkaitan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pernyataan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi atau penyebaran kuesioner. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:146) Instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Menurut Sugiyono (2016:92) instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2016:93) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.5 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengertian Metode deskriptif menurut Sugiyono (2016:35) adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (SIKAD) dan Kualitas Laporan Keuangan.

Metode asosiatif menurut Sugiyono (2016:37) adalah sebagai berikut:

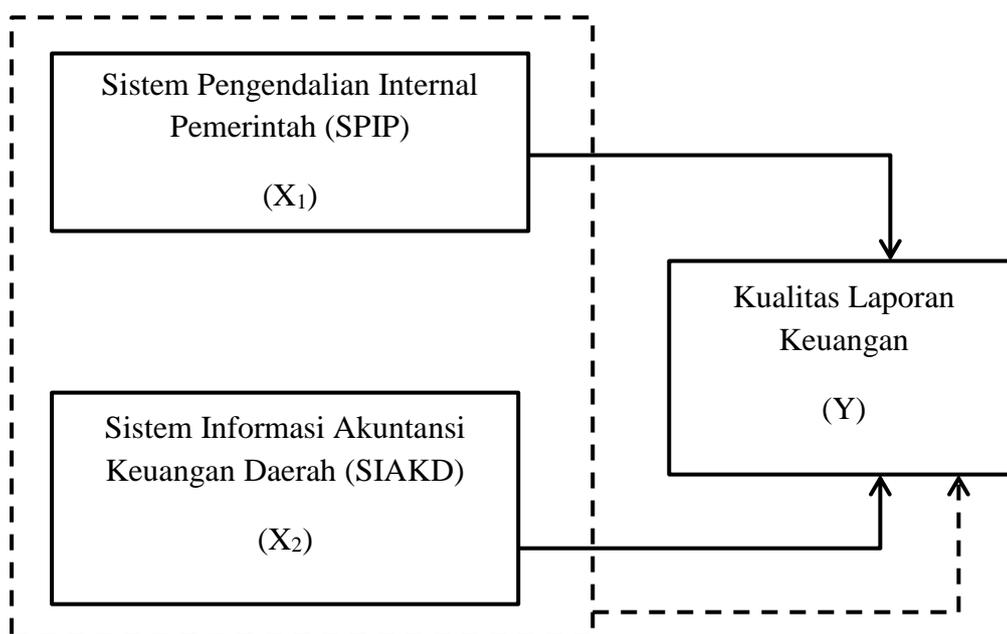
“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (SIKAD) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kota Bandung. Dari pengertian di atas bahwa metode deskriptif dan asosiatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau

lebih dengan cara mengamati aspek- aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang ada tujuan penelitian, di mana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (SIAKD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- > : Pengaruh parsial
- - - - -> : Pengaruh simultan

Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal (X_1), dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X_2) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

x_1 = Sistem Pengendalian Internal

x_2 = Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2016:38) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen

(X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2016:39) menjelaskan variabel independen sebagai berikut:

“Variabel independen atau variabel bebas (*independent variable*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat dua independen yang diteliti, yaitu:

a. Sistem Pengendalian Internal (X_1)

Pengendalian internal adalah proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personel lain, yang dirancang untuk providen keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

b. Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X_2)

Sistem informasi akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh yang ditinjau untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) menjelaskan variabel dependen atau variabel terikat (*dependent variabel*) sebagai berikut:

“Variabel dependen atau terkait (*dependent variabel*) adalah variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kualitas Laporan Keuangan, dimana kualitas laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut:

Informasi dalam penyajian laporan keuangan bebas dari pengertian uang yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Sistem Pengendalian Internal (X_1)
2. Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X_2)
3. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel independen dan dependen:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengendalian internal adalah proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personel lain, yang dirancang untuk providen keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan). Sumber: Peraturan Pemerintah	Komponen Pengendalian Internal: 1. Lingkungan Pengendalian	a. Integritas dan nilai-nilai etika organisasi	Ordinal	1-3
		b. Parameter pengelolaan organisasi	Ordinal	4
		c. Struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab	Ordinal	5-7
		d. Proses pengelolaan individu yang kompeten	Ordinal	8
		e. Ketegasan untuk mendorong akuntabilitas kerja	Ordinal	9
	2. Penilaian Risiko	a. Menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup.	Ordinal	10
		b. Pengelolaan risiko	Ordinal	11
		c. Mempertimbangkan potensi penipuan dalam risiko terhadap pencapaian tujuan	Ordinal	12
		d. Pengendalian internal	Ordinal	13-14

Nomor 60 Tahun (2008)	3. Aktivitas Pengendalian	a. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima	Ordinal	15
		b. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi	Ordinal	16
		c. Menyebarkan aktivitas pengendalian melali kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan ke dalam tindakan.	Ordinal	17
		d. Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui prosedur-prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan.	Ordinal	18
	4. Informasi dan Komunikasi	a. Memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas dan relevan	Ordinal	19
		b. Menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan	Ordinal	20

		c. Mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal	Ordinal	21
		d. Berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal	Ordinal	22
	5. Pemantauan	a. Frekuensi penilaian aktivitas	Ordinal	23
		b. Fungsi internal audit	Ordinal	24
		c. Saran dari akuntan	Ordinal	25
		d. Rekonsiliasi laporan	Ordinal	26

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah merupakan rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggaraan, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah daerah. (Permendagri Nomor 64 Tahun 2013)	1. Identifikasi Prosedur	1. Kesesuaian Penerimaan Kas	Ordinal	1
		2. Kesesuaian Pengeluaran Kas	Ordinal	2
		3. Kesesuaian Aset	Ordinal	3
		4. Kesesuaian Akuntansi Selain Kas	Ordinal	4
	2. Pihak-pihak Terkait	1. Kesesuaian Kuasa Pengelola Anggaran	Ordinal	5
		2. Kesesuaian Kuasa Pengguna Anggaran	Ordinal	6
	3. Dokumen Terkait	1. Kesesuaian Format Dokumen	Ordinal	7
		2. Kesesuaian Otoritas Dokumen	Ordinal	8
		3. Verifikasi Dokumen	Ordinal	9
	4. Jurnal Standar	1. Penelaahan SAP	Ordinal	10
		2. Kebijakan Akuntansi	Ordinal	11

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Kualitas laporan keuangan adalah idealnya laporan keuangan harusnya mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasinya harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang. Semakin tajam dan semakin jelas gambar yang disajikan lewat data <i>financial</i>, dan semakin mendekati kebenaran.</p> <p>Sumber: Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam</p>	Karakteristik Kualitatif: 1. Dapat Dipahami	a. Informasi dapat dipahami oleh pengguna	Ordinal	1
		b. Informasi kompleks dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat di pahami oleh pengguna tertentu.	Ordinal	2
	2. Relevan	a. Relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna	Ordinal	3
		b. Informasi mempunyai kualitas relevan bila mempengaruhi keputusan pengguna ekonomi	Ordinal	4-5
		c. Material	Ordinal	6
	3. Keandalan	a. Bebas dari pengertian yang menyesatkan, dan kesalahan material.	Ordinal	7
		b. Penyajian yang jujur.	Ordinal	8-9

Sam Setyautama (2008)		c. Disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi.	Ordinal	10-11
		d. Informasi yang tidak menguntungkan beberapa pihak.	Ordinal	12
		e. Mengundang unsur kehati-hatian.	Ordinal	13
		f. Informasi mengacu pada peraturan atau standar yang berlaku.	Ordinal	14
		g. Lengkap dalam batasan materialistis dan biaya.	Ordinal	15
	4. Dapat Dibandingkan	a. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode	Ordinal	16-17
		b. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan.	Ordinal	18-19

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *likert*. Penggunaan skala *likert* menurut Sugiyono (2016:93) adalah:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Sugiyono (2016:92) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio”.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2016:93) menyatakan skala ordinal sebagai berikut:

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.”

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2016:80) menyatakan bahwa populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan topik penelitian ini maka jumlah populasi sebanyak 28 orang. Populasi penelitiannya adalah subjek yang berhubungan dengan Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan yaitu di BPKA Pemerintah Kota Bandung yang beralamatkan di Jl. Wastukencana No. 2 Bandung.

Tabel 3.4
Keterangan Populasi Penelitian

Bagian	Jumlah
Sub. Bagian Keuangan dan Program	12 Orang
Akuntansi Pendapatan dan Pembiayaan	4 Orang
Akuntansi Belanja	5 Orang
Pencatatan dan Pelaporan	7 Orang
Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian	10 Orang
Bid. Pemberdayaan Aset :	
- Sertifikasi, Mutasi dan Dokumentasi	10 Orang
- Pemanfaatan Aset	12 Orang
- Pengamanan dan Penanganan Sengketa	12 Orang
Total	72 Orang

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 orang, namun yang digunakan sebagai sampel penelitian ini sebanyak 28 orang dimana pegawainya berhubungan langsung dengan Kualitas Laporan Keuangan di BPKA Pemerintah Kota Bandung

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa pengertian ukuran sampel adalah:

“Ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang telah ditentukan.”

3.3.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2016:81) mengatakan bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *sampling purposive* adalah:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu pegawai yang berkaitan langsung dengan kualitas laporan keuangan pada BPKA Pemerintah Kota Bandung dengan jumlah sampel sebanyak 28 orang.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada bagian keuangan di BPKA Pemerintah Kota Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi/instansi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20*.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang data dari responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya.

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya mengemukakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel populasi. Sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.5
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
	Positif
Selalu	5
Sering	4

Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\Sigma X_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\Sigma Y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

ΣX_i = Jumlah nilai X ke-*i* sampai ke-*n*

ΣY_i = Jumlah nilai Y ke-*i* sampai ke-*n*

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing- masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner

dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

- a. Untuk variabel independen (X_1) Sistem Pengendalian Internal dengan 26 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $26 \times 5 = 130$
- Nilai terendah $26 \times 1 = 26$

Lalu kelas interval sebesar $((130-26)/5) = 20,8$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Nilai	Kriteria
26 – 46,8	Tidak Memadai
46,9 – 67,6	Kurang Memadai
67,7 – 88,4	Cukup Memadai
88,5 – 109, 2	Memadai
109,3 – 130	Sangat Memadai

- b. Untuk variabel independen (X_2) Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dengan 11 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $11 \times 5 = 55$

- Nilai terendah $11 \times 1 = 11$

Lalu kelas interval sebesar $((55-11)/5) = 8,8$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Tidak Memadai
19,9 – 28,6	Kurang Memadai
28,7 – 37,4	Cukup Memadai
37,7 – 46,2	Memadai
46,3 – 55	Sangat Memadai

- c. Untuk variabel dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan dengan 19 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $19 \times 5 = 95$
- Nilai terendah $19 \times 1 = 19$

Lalu kelas interval sebesar $((95-19)/5) = 15,2$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Nilai	Kriteria
19 – 34,2	Tidak Berkualitas
34,3 – 49,4	Kurang Berkualitas
49,5 – 64,6	Cukup Berkualitas
64,7 – 79,8	Berkualitas
79,9 – 95	Sangat Berkualitas

3.6 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. menentukan frekuensi setiap responden.
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai Z untuk masing – masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung nilai *Scale Value* (SV) untuk masing – masing responden, dengan Rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Dimana:

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area Below Upper Limit = Daerah di Bawah Batas Atas

Area Below Lower Limit = Daerah diBawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Trasnformat Scale Value* (TSV).
7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2016:222) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiapbutir dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:183) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien kolerasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,

b. Jika koefisien kolerasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung kolerasi pada uji validitas menggunakan kolerasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien kolerasi *product moment*

x_i = Variabel independen (variabel bebas)

y_i = Variabel dependen (variabel terikat)

n = Jumlah responden (sampel)

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan:

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan :

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- a = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap item
- S_t = Varians total

3.8 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu

memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai *absolute residual* diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan

regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.9 Uji Hipotesis

Sugiyono (2016:63) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

3.9.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t . pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - 2}}{1 - r_p^2}$$

(Sumber: Sugiyono (2016:194))

Keterangan:

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnyadibandingkan dengan t_{tabel}

r_p = Koefisien kolerasi

n = Banyaknya responden.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Variabel Sistem Pengendalian Internal (X_1)
 - a) t hitung $< t$ tabel atau t hitung $> -t$ tabel : maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
 - b) t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< -t$ tabel : maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk Variabel Sistem Informasi Akuntansi Keuanga Daerah (X_2)
 - a) t hitung $< t$ tabel atau t hitung $> -t$ tabel : maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh antara sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan.
 - b) t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< -t$ tabel : maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

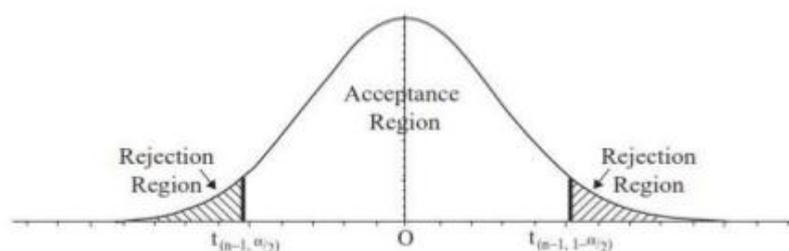


Figure 8.5.1 Rejection and acceptance regions of a two-tailed t test.

Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

$H_{01} : \beta_1 = 0$, Sistem pengendalian internal tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, Sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Sistem informasi akuntansi keuangan daerah mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol,

maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.9.2 Pengujian secara Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji f atau bisa disebut dengan *Analisis of Varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan kolerasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

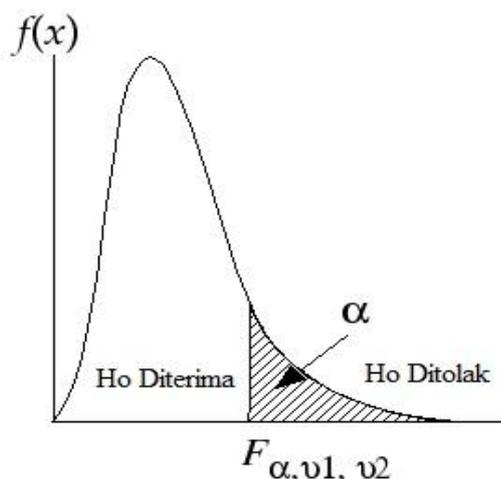
- R = Koefisien kolerasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel
- Dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

$H_{02} : \beta_i = 0$, artinya sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak mempengaruhi kualitas lapora keuangan.

$H_{02} : \beta_i \neq 0$, artinya sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi keuangan daerah mempengaruhi kualitas lapora keuangan.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3.3
Uji *f*

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$: terdapat pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$: tidak terdapat pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan.

3.10 Analisis Kolerasi dan Regresi

3.10.1 Analisis Kolerasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2016:191), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2ryx_1ryx_2rx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 , secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

ryx_1 = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

3.10.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber: Sugiyono (2016:188))

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X₁, X₂ dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80- 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono (2016:184))

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4, \text{dst.}$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R^2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R^2* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R^2* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien kolerasi

β = Koefisien β eta

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan Koefisien Determinasi (KD) menurut Sugiyono dalam Syaibani (2014) adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terkait (kepuasan pengguna sistem ERP).

r^2 = Koefisien kolerasi.